

## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

**Nur Eka Sari Basir; Jusniar; Akbar Razak.**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Kimia Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMA Negeri 14 Makassar

Email: [nurekasaribasir@gmail.com](mailto:nurekasaribasir@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI Mipa 5 SMAN 14 Makassar berjumlah 32 peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Discovery Learning. Kegiatan penelitian ini diawali dengan Pra Siklus untuk memperoleh data profil peserta didik dalam melakukan pemetaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan data gaya belajar dan kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya data yang diperoleh digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Untuk mendapatkan data hasil penelitian maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif untuk hasil belajar dan analisis kualitatif untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperoleh persentase data siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI Mipa 5 SMAN 14 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 pada materi Senyawa Hidrokarbon.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Discovery Learning, Hasil Belajar, Kimia

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam menciptakan perubahan melalui proses pembelajaran yang dijadikan sebagai ruang bagi peserta didik untuk mengasah potensinya. Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah, karena Pendidikan adalah ujung tombak dalam memajukan negara dengan mencetak generasi muda yang cerdas dan berbakat. Sehingga pentingnya menciptakan sebuah ruang yang tepat agar peserta didik mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengembangan potensi belajar salah satunya diperoleh melalui pola pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Pola pembelajaran akan berlangsung efektif jika guru dapat menyusun strategi dan rancangan pembelajaran yang tepat agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik

dengan keberagaman belajarnya baik dari hal budaya, motivasi belajar, dan gaya belajarnya. Setiap peserta didik adalah makhluk unik yang tumbuh dan berkembang berdasarkan karakteristiknya sehingga perlunya perlakuan yang berbeda agar peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna.

Keberagaman karakter dan kebutuhan belajar peserta didik perlu diakomodasi, maka guru perlu menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai. Adapun metode yang dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang melekat pada diri mereka. Pembelajaran ini memuat tiga hal, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu pengelompokan peserta didik secara fleksibel. Dalam hal ini, guru merancang pembelajaran secara berkelompok agar peserta didik mampu bekerja sama dengan teman sebayanya dalam waktu tertentu. Setiap peserta didik dikelompokkan dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan dan minat yang sama dan berbeda dengan dirinya. Guru dan peserta didik bekerja bersama dalam membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar sesuai yang diharapkan, serta menggunakan waktu yang fleksibel untuk merespon proses belajar serta hasil belajar peserta didik. Guru perlu menjamin proses pembelajaran serta mengakui keberadaan semua peserta didik [1]. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengasah potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengurangi *learning gap* dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yang tepat. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki ruang dalam menentukan pengalaman belajar sehingga proses pembelajarannya dapat lebih menyenangkan [2]. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengacu pada tiga elemen: (a) konten, terkait apa yang peserta didik pelajari, (b) proses, terkait bagaimana peserta didik akan mendapatkan informasi, serta (c) produk terkait bagaimana peserta didik akan mempresentasikan apa yang telah mereka dipelajari [3].

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan bersama dengan metode pembelajaran berdiferensiasi yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya dan memiliki pengalaman sendiri untuk menemukan prinsip-prinsip. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan suatu pengetahuan baru dengan menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya yang telah diperoleh dari pengalaman sebelumnya [4]. Model pembelajaran *Discovery learning* berpusat pada peserta didik sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Melalui model pembelajaran *discovery learning*, materi yang dipelajari tidak dalam bentuk final tetapi dalam bentuk mengidentifikasi, mencari informasi, mengorganisasi dan menyajikan sesuai pemahaman peserta didik [5].

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki 6 sintaks, yaitu: 1) *stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *problem statement* (identifikasi masalah), 3) *data collecting* (pengumpulan data), 4) *data processing* (pengolahan data), 5) *verification* (pembuktian) dan 6) *generalization* (kesimpulan). Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya: 1) Mendorong peserta didik dalam berpikir instuisi dan merumuskan dugaannya sendiri, 2) mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja keras atas kemauannya, 3) mengembangkan ingatan dan transfer pada suatu keadaan proses belajar yang baru, 4) peserta didik dapat mengerti konsep dasar dan sebuah gagasan, dan 5) memfasilitasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan kognitifnya [6].

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan capaian peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes suatu materi pelajaran tertentu [7].

Berdasarkan penelitian Suwartiningsih, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah mencapai target KKM yang telah ditetapkan [8]. Menurut penelitian Etikamurni terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*-berdiferensiasi. Selain itu, diperoleh hasil observasi bahwa peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam kolaborasi mengalami peningkatan, dapat belajar secara mandiri serta bersemangat selama belajar fisika [9].

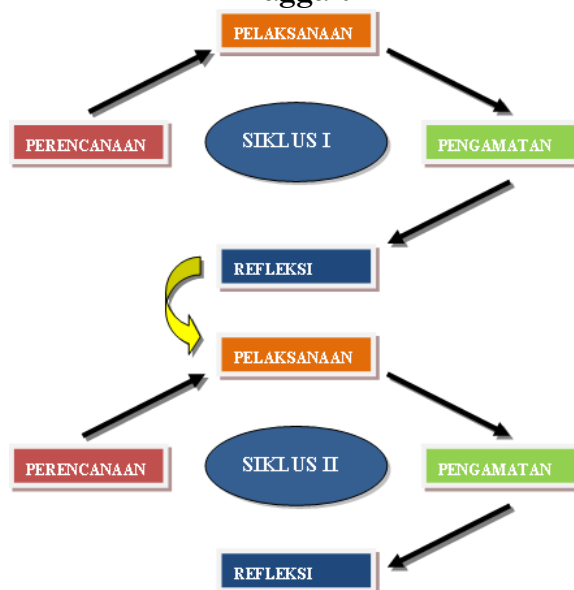
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan data pengamatan langsung selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Adapun tahapan dari PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 SMAN Negeri 14 Makassar yang berjumlah 32 peserta didik.

Pada penelitian ini dilakukan PraSiklus yaitu observasi pada peserta didik berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajar. Analisis kemampuan awal dilakukan melalui *quizizz* dan analisis gaya belajar dilakukan melalui *akupintar*. Selanjutnya melakukan pemetaan profil peserta didik berdasarkan data yang diperoleh, sehingga fokus penelitian ini adalah *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* pada materi Senyawa Hidrokarbon. Desain penelitian ini dirancang untuk 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai tahapan PTK. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun pemecahan masalah berdasarkan analisis masalah yang diperoleh dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi (RPP), bahan Ajar, LKPD, dan asesmen. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap pengamatan dilakukan observasi dan pengumpulan data terkait lembar keterlaksanaan pembelajaran oleh observer serta data hasil belajar peserta didik. Pada tahap refleksi mengemukakan segala kegiatan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Berikut merupakan alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart [10]:

Gambar 1. Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Taggart



Teknik pengumpulan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II berupa tes formatif saat proses pembelajaran berlangsung dan tes diakhir setiap siklus berupa tes uraian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan berupa analisis kuantitatif untuk hasil belajar dan analisis kualitatif untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditinjau dari hasil tes formatif yang diberikan setiap siklus dengan standar KKM 78 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Pada penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif pada awal pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil Pra Siklus digunakan sebagai data untuk melakukan pemetaan profiling peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi selama 2 siklus pembelajaran.

##### a. Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pra siklus dilakukan dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif berupa tes kemampuan awal peserta didik terkait materi kimia yang telah dipelajari pada semester sebelumnya serta memiliki kaitan dengan materi yang akan dipelajari dalam bentuk soal pilihan ganda.

**Tabel 1. Data Asesmen Diagnostik Kognitif Pra Siklus**

No	Aspek	Deskripsi
1	Peserta Didik yang ikut Tes	32 orang
2	Peserta Didik Tuntas	7 orang
3	Peserta Didik tidak Tuntas	25 orang
4	Persentase Peserta Didik Tuntas	22%
5	Persentase Peserta Didik tidak Tuntas	78%
6	Nilai Tertinggi	100
7	Nilai Terendah	10
8	Rata-Rata	40,94

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 1 menunjukkan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan sebesar 22%, sehingga dalam hal ini peserta didik dibagi kedalam 3 golongan yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian mengelompokkan peserta didik secara heterogen. Adapun ketuntasan klasikal yang diperoleh pada Pra Siklus dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Pra Siklus**



(Sumber: Hasil analisis data)

Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan untuk mengetahui gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik melalui pengisian angket secara online.

**Tabel 2. Gaya Belajar Peserta Didik**

No	Gaya Belajar	Jumlah
1	Visual	13 orang
2	Auditori	7 orang
3	Kinestetik	12 orang

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 2 menunjukkan jumlah peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sejumlah 13 orang, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori sejumlah 7 orang dan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sejumlah 12 orang. Dari data yang diperoleh, peserta didik dikelompokkan secara homogen berdasarkan gaya belajarnya. Dalam pembelajaran ini terdapat 2 kelompok visual, 1 kelompok auditori, dan 2 kelompok kinestetik.

#### b. Hasil Belajar Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, berikut adalah data hasil belajar kimia pada materi Senyawa Hidrokarbon dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

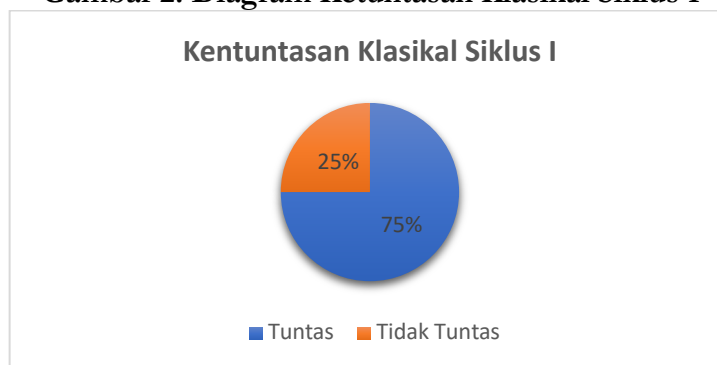
**Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Aspek	Deskripsi
1	Peserta Didik yang ikut Tes	32 orang
2	Peserta Didik Tuntas	24 orang
3	Peserta Didik tidak Tuntas	8 orang
4	Persentase Peserta Didik Tuntas	75%
5	Persentase Peserta Didik tidak Tuntas	25%
6	Nilai Tertinggi	88
7	Nilai Terendah	68
8	Rata-Rata	80.15

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 3 terkait data hasil belajar peserta didik siklus I, dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh data jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 32 orang, dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase 75% dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang dengan persentase 25%. Adapun nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah 68. Dari total keseluruhan nilai peserta didik, maka diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,15. Adapun ketuntasan klasikal yang diperoleh pada Siklus I dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus 1



(Sumber: Hasil analisis data)

### c. Hasil Belajar Siklus II

Berikut adalah data hasil belajar kimia pada materi Senyawa Hidrokarbon dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II.

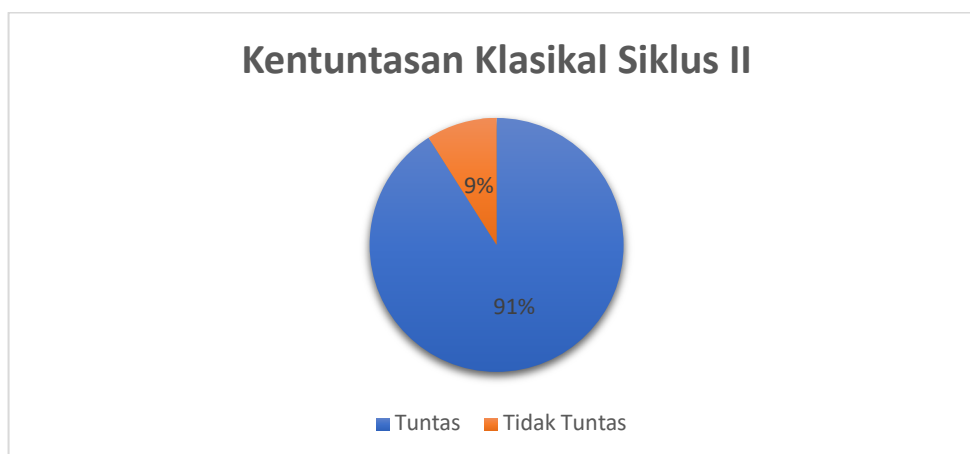
Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek	Deskripsi
1	Peserta Didik yang ikut Tes	32 orang
2	Peserta Didik Tuntas	29 orang
3	Peserta Didik tidak Tuntas	3 orang
4	Persentase Peserta Didik Tuntas	91%
5	Persentase Peserta Didik tidak Tuntas	9 %
6	Nilai Tertinggi	94
7	Nilai Terendah	70
8	Rata-Rata	85.19

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada Tabel 4 terkait data hasil belajar peserta didik pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh berupa data jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 32 orang, dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 29 orang dengan persentase 91% dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang dengan persentase 9%. Adapun nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah 70. Dari total keseluruhan nilai peserta didik, maka diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,19. Adapun ketuntasan klasikal yang diperoleh pada Siklus II dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II



(Sumber: Hasil analisis data)

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terhadap kegiatan prasiklus yang dilakukan untuk memetakan profiling peserta didik dengan melakukan tes diagnostik kognitif berupa tes kemampuan awal dan tes diagnostik non-kognitif berupa gaya belajar peserta didik. Dari data yang diperoleh, maka peserta didik dikelompokkan secara homogen berdasarkan gaya belajarnya dan secara heterogen berdasarkan kemampuan awalnya. Berdasarkan profiling tersebut maka laksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses, konten, dan produk. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran.

Hasil belajar siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada pembelajaran siklus I belum dapat dikatakan sangat baik, karena belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 90%, walaupun begitu peserta didik yang mencapai ketuntasan sudah lebih banyak dibanding yang tidak mencapai ketuntasan. Hal ini terjadi karena masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran. Adapun beberapa kekurangan yang diperoleh karena pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* masih terbilang baru dilakukan pada kelas tersebut, sehingga peserta didik masih bingung terhadap tahapan kegiatan dan masih kesulitan dalam mengkonstruksi pemahamannya. Namun dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik telah memperoleh pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajarnya dan pembelajaran berlangsung cukup efektif, walaupun tidak semua peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik dapat mengakses berbagai referensi yang disediakan sesuai dengan gaya belajarnya dan menghasilkan produk berdasarkan keinginannya.

Menurut penelitian Khofshoh, model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik agar memahami materi lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model *Discovery Learning* berbasis strategi pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan kegiatan bervariasi secara mandiri dan berkelompok. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini berfokus pada aspek proses, dengan melakukan pemetaan berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, menyusun kegiatan berjenjang, membuat agenda kegiatan mandiri hingga membentuk pengelompokan berdasarkan kesesuaian kesiapan belajarnya [11].

Berdasarkan dari pelaksanaan siklus I, diperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 75%, nilai tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 90% sehingga dari kekurangan yang diperoleh sehingga peneliti mengadakan perbaikan untuk tindakan selanjutnya

yaitu memfasilitasi setiap peserta didik dengan memberikan bimbingan selama belajar kepada setiap kelompok melakukan diskusi terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah. Agar dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, peneliti memperhatikan strategi diferensiasi agar dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran juga dapat didukung dengan media yang menarik ataupun alat peraga dalam membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami sebuah konsep.

Berdasarkan dari pelaksanaan siklus II, telah berhasil mencapai ketuntasan klasikal sebesar 91%. Hal ini menandakan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 orang. Hal ini terjadi dikarenakan dalam mengawali pembelajaran guru memberikan *ice breaking* sebagai tujuan untuk membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan peran guru sebagai fasilitator mendampingi dan membimbing semua kelompok terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah. Pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan baik dan bermakna bagi peserta didik, karena mereka dapat memperoleh pembelajaran sesuai kebutuhan dan minatnya serta dapat menyajikan produk sesuai gaya belajarnya, dalam hal ini kelompok visual menyajikan produk berupa gambar isomer molekul, kelompok audio menyajikan produk berupa menjelaskan isomer di papan tulis, dan kelompok kinestetik menyajikan produk berupa isomer hidrokarbon dari *molybdom* plastisin.

Pembelajaran berdiferensiasi ini lebih efektif diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning*, karena setiap tahapannya menuntun peserta didik untuk memperoleh sendiri pemahamannya melalui beberapa referensi yang disiapkan oleh guru pada LKPD dan Bahan Ajar sehingga peserta didik secara mandiri menemukan sendiri konsepnya. Melalui pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dapat melaksanakan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan belajarnya sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriyanti terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan e-LKPD yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan adanya e-LKPD yang membangun antusiasmen peserta didik dalam belajar dan menciptakan sikap inovatif selama pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut pun didukung dengan data hasil belajar pra siklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan berdasarkan rerata skor yang diperoleh peserta didik. yang mampu memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan [12].

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Mipa 5 SMAN 14 Makassar pada materi Senyawa Hidrokarbon. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan nilai KKM 78 dan standar ketuntasan klasikal 90%. Pada kegiatan pra siklus diberikan asesmen diagnostik, diperoleh data diagnostik kognitif kemampuan awal dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 7 orang (22%) dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 25 orang (78%), adapun hasil analisis diagnostik non-kognitif berupa gaya belajar, diperoleh data peserta didik dengan gaya belajar visual berjumlah 13 orang, peserta didik dengan gaya belajar auditori berjumlah 7 orang, dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 12 orang. Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 24 orang (75%) dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 8 orang (25%), namun pada siklus I belum mencapai



ketuntasan klasikal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 29 orang (91%) dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang (9%), yang berarti pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bayumi and dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- [2] F. F. Rompis, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi,” *J. Didakt. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 219–236, Mar. 2023, doi: 10.26811/didaktika.v7i1.1054.
- [3] D. W. Andini, “DIFFERENTIATED INSTRUCTION: SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF,” *Tribayu J. Pendidik. Ke-SD-An*, vol. 2, no. 3, Jun. 2022, doi: 10.30738/trihayu.v2i3.725.
- [4] R. A. R. Wijayanti and N. Aini, “PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”.
- [5] Z. R. Salsabila, H. Purwati, and A. Shodiqin, “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN LKPD TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS,” vol. 34, no. 3, 2022.
- [6] Y. Novegitasari, D. Purnomo, and M. S. Zuhri, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR TINGGI,” 2018.
- [7] Yaumi and Ibrahim, *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- [8] S. Suwartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Indones. JPPI*, vol. 1, no. 2, pp. 80–94, Jul. 2021, doi: 10.53299/jppi.v1i2.39.
- [9] D. P. Etikamurni, A. Istyowati, and H. D. Ayu, “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Discovery Learning - Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka,” vol. 5, no. 2, 2023.
- [10] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [11] J. Khofshoh, M. S. Zuhri, H. Purwati, and A. Wibawa, “EFEKTIVITAS MODEL DL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR,” vol. 6, no. 2, 2023.
- [12] N. P. D. Apriyantini and I Komang Sukendra, “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN E-LKPD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA,” Apr. 2023, doi: 10.5281/ZENODO.7813406.